

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir atau pekerjaan merupakan aspek yang cukup penting untuk memenuhi kebutuhan serta harga diri individu. Individu yang menyelesaikan tiap tahapan tugas perkembangannya pada aspek karir akan membawa kemudahan pada perjalanan karir nya, termasuk pada peserta didik sekolah menengah atas. Menurut Malik (2015) pemilihan bidang pekerjaan terkait erat dengan penentuan program pendidikan, hal tersebut dikarenakan suatu bidang pekerjaan menuntut individu untuk menuntaskan pendidikan serta pendidikan dan pelatihan tertentu yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Individu yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir dan kebingungan memberikan pengaruh atau dampak kepada kehidupan yang mereka jalani setelah selesai menimba ilmu dalam instansi pendidikan.

Menurut Brown dalam Zamroni (2016) pengambilan keputusan karir bukan hanya dilakukan untuk memilih karir saja, namun merupakan proses menentukan komitmen dalam menjalankan pilihan karir yang diambil. Begitu pun dengan peserta didik menengah atas yang diharapkan mampu menentukan karir seperti apa yang akan diambil setelah menyelesaikan pendidikan dibangku SMA. Apabila dilihat dari usia tugas perkembangan, minat terhadap karir akan mulai terlihat pada remaja dengan usia 15-18 tahun (Santrock, 2003). Pada masa tersebut remaja mulai mampu membuat keputusan dengan konkrit, segera, dan realistis terkait dengan karir masa depan serta lebih dapat bertanggung jawab. Perencanaan karir yang telah disiapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir yang kemudian direalisasikan atau diwujudkan melalui proses pengambilan keputusan karir (Hanggara, 2016).

Kesulitan seseorang dalam membuat keputusan karir dipengaruhi oleh banyaknya tantangan yang terjadi. Kesulitan yang terjadi dalam membuat keputusan karir berkaitan erat dengan bagaimana individu menilai kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan tersebut (Santosa & Himam, 2014). Pengambilan keputusan karir adalah salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang. Keputusan tentang karir melibatkan berbagai faktor dalam membentuk jalur dalam diri individu (Damayanti & Widyowati, 2018).

Kesiapan peserta didik dalam membuat keputusan karir berkaitan erat dengan efikasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Umam (2015) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang, dan seberapa besar usaha memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Penerapan teori *self efficacy* memiliki kaitan dengan teori pengembangan karir yang dikembangkan oleh Hacket dan Betz pada tahun 1983. Teori *self efficacy* dari Bandura digunakan dalam penerapan untuk pengambilan keputusan karir dapat menghambat keputusan karir, sedangkan tingkat *self efficacy* yang baik pada keputusan karir akan memberikan dampak pada meningkatnya keterlibatan dalam perilaku dalam membuat keputusan karir (Luzo dalam Tomevi (2013). Efikasi diri juga mengacu kepada keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilan yang ia miliki untuk keberhasilan dalam tugas yang diberikan, mendorong individu untuk memilih tugas yang dapat memberi tantangan dan bertahan lebih banyak di dalam menghadapi tantangan tersebut. Efikasi diri dalam keputusan karir membutuhkan kepercayaan individu terhadap kemampuan diri dalam membuat keputusan yang efektif sehingga memberikan pengaruh prefensi dalam pemilihan karir (Chung, 2002; Bandura dalam Reed et al., (2012). Pemilihan karir proses pembuatan keputusan penting setelah individu melewati beberapa tahap dalam perkembangan dalam hidupnya, (Fikriyani, Nurbaeti, & Hidayat, 2020).

Jenjang pendidikan menengah atas adalah salah satu pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun. Sesuai dengan Permendikbud No. 6 Tahun 2019 bahwa satuan pendidikan di Indonesia pada jenjang pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

SMA dan MA memiliki banyak kesamaan sedikit perbedaannya dalam hal muatan agama yang lebih banyak. Pendidikan SMA memiliki tujuan yang berbeda dari SMK. Pada SMK memiliki tujuan untuk memberi bekal yang cukup pada beberapa keterampilan khusus, membantu peserta didik mengembangkan diri agar lebih produktif, dan pada akhirnya memiliki kesiapan bekerja setelah lulus.

Jika peserta didik memiliki keputusan yang tepat mengenai karir nya, maka besar kemungkinan akan mendapatkan keberhasilan karir pada masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan bahwa peserta didik memilih keputusan karir sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki sehingga mudah untuk meraih kesuksesan. Begitu juga sebaliknya, jika keputusan karir diambil tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, maka dapat menjadi hambatan pada masa yang akan datang.

Keputusan karir yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah baru yang berpengaruh pada kehidupan dimasa yang akan datang. Dampak yang dapat terjadi dari kesalahan pengambilan keputusan karir dikemukakan oleh Germeijs & Verschueren (2007) yaitu 1) Masalah psikologis, dimana individu akan mengalami penurunan daya tahan terhadap tekanan, konsentrasi, serta daya juang; 2) Masalah rasional, yaitu individu dapat menjadi agresif dari kompensasi inferioritas seperti tidak nyaman, tidak percaya diri, pendiam, menarik diri dari pergaulan, takut bergaul, senang menyendiri; 3) Masalah akademis, misalnya terjadi penurunan prestasi menjadi tidak optimal di

sekolah, kesulitan dalam memahami materi serta memecahkan masalah, ketidakmampuan untuk menjadi mandiri, dan motivasi menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan Ardiyanti & Alsa (2015) mengenai pemilihan Jurusan atau Program Studi di Perguruan Tinggi, hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII di tiga SMA Swasta Yogyakarta mengalami kebingungan dan belum yakin dengan program studi yang akan ia pilih di jenjang perguruan tinggi. Hasil wawancara pada beberapa peserta didik juga memberikan hasil bahwa siswa memiliki informasi yang terbatas mengenai kelanjutan studi dan merasa bingung dan sulit untuk menentukan kelanjutan studinya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa bingung serta tidak yakin dengan kemampuan nya dalam mengambil keputusan karir. Keyakinan yang harus dimiliki peserta didik ini memiliki peran yang penting dalam mengambil keputusan karir. Keyakinan yang ada di dalam diri individu terhadap kemampuannya disebut dengan efikasi diri.

Efikasi diri peserta didik kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh terlihat bahwa sebagian besar memiliki perasaan ragu serta kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Para peserta didik masih mengikuti beberapa saran dari orang terdekat (teman, keluarga) untuk menentukan karir yang akan dipilih. Peserta didik belum mampu menentukan apa yang akan mereka pilih untuk karirnya. Hal ini bisa saja menimbulkan dampak dimasa depan ketika peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam pilihan pekerjaan atau perguruan tinggi (Fadhila, Abd, & Bustamam, 2017). Penelitian mengenai efikasi diri terhadap siswa SMK kelas XI yang dilakukan oleh Khadifa, et al (2018) menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran produktif cenderung kurang, padahal pelajaran produktif merupakan hal penting dalam praktik kerja industri. Terdapat juga peserta didik yang sering mengeluh terkait dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik belum memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

Pengumpulan data awal penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Daftar Cek Masalah (DCM) pada SMA dan SMK swasta di Jakarta. Berdasarkan hasil pengisian DCM tersebut, pada bidang bimbingan karir terlihat beberapa peserta didik memilih butir permasalahan yang dapat menunjukkan permasalahan terkait dengan efikasi diri. Berikut ini adalah Tabel 1.1 dari hasil Asesmen DCM:

Tabel 1.1 Asesmen DCM Peserta Didik SMA Suluh Jakarta

Bidang Masalah	Masalah Kelompok		Kategori	Jumlah Masalah Berat
	JML	%		
Kesehatan dan perkembangan fisik	133	17.97%	Cukup Bermasalah	32
Keadaan ekonomi	76	10.27%	Agak Bermasalah	12
Kehidupan keluarga	119	16.08%	Cukup Bermasalah	20
Agama dan moral	75	10.14%	Agak Bermasalah	13
Rekreasi dan hobi	123	16.62%	Cukup Bermasalah	20
Hubungan pribadi	235	31.76%	Bermasalah	26
Kehidupan social dan berorganisasi	194	26.22%	Bermasalah	28
Masalah remaja	117	15.81%	Cukup Bermasalah	14
Penyesuaian terhadap sekolah	98	13.24%	Cukup Bermasalah	13
Penyesuaian terhadap kurikulum	153	20.68%	Cukup Bermasalah	19
Kebiasaan belajar	267	36.08%	Bermasalah	20
Masa depan dan cita-cita (karir)	285	38.51%	Bermasalah	23
Jumlah	1875			

Berdasarkan hasil dari DCM tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai efikasi diri keputusan karir pada peserta didik untuk melihat serta membandingkan efikasi diri pada peserta didik SMA dan SMK swasta di Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa SMA yang belum merasa yakin akan pilihan studi lanjut.
2. Siswa SMK meskipun dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, tetapi belum yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi pekerjaan.
3. Tingkat efikasi terhadap keputusan karir antara siswa SMA dan SMK memiliki variasi yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan memfokuskan masalah efikasi diri keputusan karir antara siswa SMA dan SMK memiliki variasi yang berbeda. Pembatasan masalah ini dipilih karena masalah yang urgen untuk perlu diteliti, karena peserta didik akan menentukan seperti apa karir yang akan diambil setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA dan SMK dengan sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA dan SMK Swasta Jakarta. Hal ini karena letak strategis yang peneliti bisa jangkau untuk mengambil data-data penelitian dan pengembangan karir dapat dilakukan saat menempuh jenjang SMA dan SMK di Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana deskripsi efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa SMA dan SMK Jakarta?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan karir antara siswa SMA dan SMK Jakarta?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengidentifikasi deskripsi efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa SMA dan SMK Jakarta
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan karir antara siswa SMA dan SMK Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
Memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu bimbingan dan konseling, terkait dengan efikasi diri keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMK dan SMA Swasta Jakarta.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
Memberikan informasi dan masukan bagi peserta didik bagi karir masa depan peserta didik.
 - b. Bagi Guru BK
Memberikan arahan kepada peserta didik dalam memilih karir masa depan peserta didik.
 - c. Bagi Orang Tua Peserta Didik
Memberikan informasi dan masukan orang tua untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bahwa efikasi diri sangat memiliki peran yang penting bagi karir masa depan peserta didik.